ISSN : 2086-9983

Jurnal HEALTH & SPORT

Volume 15, Nomor 2, Agustus 2017

PERAN KADER KESEHATAN PADA SAAT POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA
(SUNARTO KADIR)

PENGARUH TEKNIK IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD TOTO KABILA
(RATNAWATI)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DALAM *SETTING LESSON STUDY* TERHADAP HASIL BELAJARA PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA SEMESTER IV PGSD FIP UNDIKSHA DENPASAR
(DRS I KOMANG NGURAH WIYASA, M.KES)

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UI DEPOK YANG KOS TENTANG NUTRISI YANG BERGIZI
(YUNIAR MANSYE SOELI)

PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN MENGGUNAKAN KARET DENGAN MENGGUNAKAN *DUMBBELL* 1 KG TERHADAP KECEPATAN PUKULAN *OI TSUKI CHUDAN* PADA ATLET KARATE PUTRA PERGURUAN WADOKAI *DOJO* SMA NEGERI 11 MEDAN TAHUN 2017
(PANGONDIAN HOTLIBER PURBA)

LATIHAN *SINGLE LEG STRIDE JUMP* DAN *STRIDE JUMP CROSSOVER* TERHADAP LOMPAT TINGGI GAYA GULING PERUT
(YONIS ADAM NADU[1], NURHAYATI LIPUTO[2])

KONTEKS PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN SOSIAL BUDAYA
(AHMAD LAMUSU)

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI SMA NEGERI 3 KOTA GORONTALO
(EDWINA RUGAIAH MONAY, KEVIN E. TOLOLIU)

HUBUNGAN ASUPAN NUTRISI PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO
(SRI SUJAWATY)

GAMBARAN POLA KONSUMSI PROTEIN PADA LANSIA DI DESA DULAMAYO SELATAN KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO
(LIANSI S. HUTULO[1],DR.IMRAN TUMENGGUNG[2], ANNA Y.POMALINGO[3])

HEALTH & SPORT	Volume 15, Nomor 2	Hal. 3159-3309	Gorontalo Agustus 2017	ISSN : 2086-9983

JURNAL HEALTH AND SPORT
VOLUME 15 NOMOR 2 AGUSTUS 2017
ISSN: 2086-9983

Terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus berisi naskah hasil penelitian, gagasan konseptual, Kajian Teori atau aplikasi IPTEK Olahraga dan Kesehatan

Ketua Penyunting

Hartono Hadjarati

Wakil Penyunting

Tety Suryani Tuloli

Penyunting Pelaksana

Ruslan
Widysusanti Abdulkadir
Sunarto Kadir
Syarif Hidayat
Nanang .R. Paramata

Pelaksana Tata Usaha

Tety Monti
Wahyuni Musa
Fatmawati Panigoro

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

Rochamat Gani
Suprianto Kadir
Reza Massa

JURNAL HEALTH AND SPORT : Diterbitkan oleh Fakultas Olahraga dan Kesehatan UNG Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Olahraga (ISORI) Provinsi Gorontalo.
Publikasi Naskah : Penyunting menerima naskah yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain (Petunjuk bagi Penulisan : Baca pada bagian dalam sampul belakang)

Alamat Penyunting dan Sekretariat :
Kampus 3 FOK UNG : Jln. Jhon Ario Katili No 44 Kota Gorontalo. Tlp (0453-821698) Fax (0435-831944) HP (08131010241 0)

Email : beladiri.langga@gmail.com

DAFTAR ISI

Daftar Isi i

PERAN KADER KESEHATAN PADA SAAT POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA
Sunarto Kadir 3159

PENGARUH TEKNIK IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD TOTO KABILA
RATNAWATI 3172

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DALAM *SETTING LESSON STUDY* TERHADAP HASIL BELAJARA PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA SEMESTER IV PGSD FIP UNDIKSHA DENPASAR
Drs I Komang Ngurah Wiyasa, M.Kes. 3192

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UI Depok Yang Kos Tentang Nutrisi Yang Bergizi
Yuniar Mansye Soeli 3204

PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN MENGGUNAKAN KARET DENGAN MENGGUNAKAN *DUMBBELL* 1 KG TERHADAP KECEPATAN PUKULAN *OI TSUKI CHUDAN* PADA ATLET KARATE PUTRA PERGURUAN WADOKAI *DOJO* SMA NEGERI 11 MEDAN TAHUN 2017
Pangondian Hotliber Purba 3225

Latihan *Single Leg Stride Jump* Dan *Stride Jump Crossover* Terhadap Lompat Tinggi Gaya Guling Perut
Yonis Adam Nadu[1], Nurhayati Liputo[2] 3239

KONTEKS PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN SOSIAL BUDAYA
Ahmad Lamusu 3257

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI SMA NEGERI 3 KOTA GORONTALO
Edwina Rugaiah Monay, Kevin E. Tololiu 3268

HUBUNGAN ASUPAN NUTRISI PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO
Sri Sujawaty 3276

GAMBARAN POLA KONSUMSI PROTEIN PADA LANSIA DI DESA DULAMAYO SELATAN KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO
Liansi S. Hutulo[1],dr.Imran Tumenggung[2], Anna Y.Pomalingo[3] 3295

PERAN KADER KESEHATAN PADA SAAT POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA

The Participation Of Health Cadres In Increasing Toddler Nutrient at Posyandu

Sunarto Kadir
Fakultas Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
(sunarto.kadir@yahoo.co.id, 08124419262)

ABSTRAK

Peran kader kesehatan merupakan seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di posyandu. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif dan wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini yakni 25 orang kader, kepala puskesmas dan petugas gizi. Sedangkan informan biasa yakni pemerintah desa dan ibu-ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada saat posyandu para kader terlebih dahulu melakukan persiapan kegiatan Posyandu seperti menyiapkan timbangan bayi, KMS, dan alat pengukur lingkar kepala dan lingkar lengan serta alat peraga dan lain-lain. Sedangkan diluar posyandu kegiatan memindahkan catatan hasil pelaksanaan Posyandu dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan penyuluhan kelompok maupun individu dengan cara mengunjungi rumah ibu yang memiliki masalah tentang status gizi. Kesimpulan terdapat peran kader kesehatan dalam upaya peningkatan status gizi balita baik pada saat posyandu maupun diluar posyandu.

Kata Kunci: Peran, Kader, Gizi, Balita

ABSTRACT

The Participation Of Health Cadres is a person who because of his skill or ability to be appointed, elected and or appointed to lead the development of posyandu somewhere or This study village aims to determine the role of Posyandu cadres in order to increase nutritional status of children in Posyandu. This type of research is an observational research study approach descriptive qualitative and interviews. The key informants in this study at 25 cadres, head of the health centers and nutrition officer. While the informant remarkable at the village level and mothers who have children. The results showed that during the Posyandu cadres in advance preparation Posyandu activities such as preparing baby scales, KMS, and gauges and arm circumference, head circumference as well as props and etc. While outside Posyandu activities to move the record results implementation of the Posyandu in the KMS into the register book or books to help cadres, to evaluate the results of activities and planned activities of Posyandu coming, carrying out group and individual counseling with how to visit the house mothers who have concerns about the nutritional status. Conclusion There are participation in improving the health cadre nutritional status of toddler both during and outside posyandu

Keywords: Participation, Health Cadres , Nutrition Status, Toddler

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat dimana masyarakat dapat melakukan konsultasi kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu sebagai suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (BKKBN, 2009). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, angka kematian bayi pada tahun 2009 adalah 44/1000 angka kelahiran hidup. Pada awal tahun 2009, peran dan fungsi posyandu sangat terlihat dan bergerak. Posyandu bukan sekedar tempat menimbang berat badan balita, namun juga pelayanan gizi dan pemeriksaan ibu hamil (M. Syafei, 2008). Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan dan memanfaatkan posyandu sebaik-baiknya. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pemanfaatan posyandu. Dalam melaksanakan tugasnya, kader kesehatan sebelumnya akan diberikan pelatihan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan peningkatan status gizi balita (Depkes RI, 2012).

Sehubungan dengan hal di atas didapatkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2014 bahwa jumlah Posyandu paling banyak di Provinsi Gorontalo di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara yakni berjumlah 219 Posyandu dan yang paling sedikit di wilayah Kota Gorontalo yakni berjumlah 128 Posyandu (Dikes Provinsi Gorontalo, 2012). Semakin berkembangnya jumlah Posyandu di Provinsi Gorontalo bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya peningkatan status gizi balita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diketahui data status gizi balita di Provinsi Gorontalo tahun 2014 sebagai berikut diketahui bahwa jumlah balita gizi kurang paling banyak berada di Kabupaten Gorontalo yakni 11.95% dan paling sedikit di Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 4.15%. Sedangkan jumlah balita dengan status gizi buruk paling banyak di Kabupaten Gorontalo yakni 3.84% dan paling sedikit di Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 0.93%. Jika dibandingkan antara jumlah posyandu dengan jumlah balita yang mengalami status gizi kurang dan gizi buruk menunjukkan bahwa masih minimnya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun peran kader khususnya peningkatan status gizi balita.

Berdasarkan survey awal pada salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Boalemo yakni Kecamatan Paguyaman. Dari hasil survey didapatkan data posyandu di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman yakni pada tahun 2016 berjumlah 25 kader dari 7 posyandu di 5 (lima) desa yakni Desa Mustika 1 terdapat Posyandu, Desa Mutiara 1 terdapat Posyandu, Desa Permata 1 terdapat Posyandu, Desa Bongo Tua terdapat 2 Posyandu dan Desa Diloato terdapat 2 Posyandu. Dari data dokumentasi diketahui bahwa masih ditemukan balita dengan kasus gizi kurang maupun gizi buruk. Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Berlian bahwa pada tahun 2015 jumlah balita 530 balita dan yang mengalami gizi kurang berada di desa Permata sebanyak 2 orang atau sebesar 2.5% dan di desa Bongo Tua sebanyak 3 orang atau sebesar 2.1%. sedangkan yang mengalami gizi buruk berada di desa Mustika sebanyak 2 orang atau sebesar 2.4%. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah balita 741 balita yang mengalami gizi kurang berjumlah 7 orang balita, masing-masing berada di desa Permata berjumlah 2 orang dan di desa Bongo Tua berjumlah 5 orang balita sedangkan gizi buruk berjumlah 3 orang balita berada di desa Mustika.

Peran kader di posyandu terdiri dari peran saat posyandu yang meliputi kegiatan melaksanakan pendaftaran, melaksanakan penimbangan balita, melaksanakan pencatatan hasil penimbangan, memberikan penyuluhan dan memberikan serta membantu pelayanan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas. Sedangkan kegiatan kader di luar Posyandu meliputi kegiatan untuk menunjang pelayanan KB, KIA, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare, mengajak ibu-ibu untuk dating pada hari kegiatan posyandu dan menunjang upaya kesehatan lainnya seperti pemberantasan penyakit menular, penyehatan rumah, pembesihan sarang nyamuk, pembuangan sampah, dan kegiatan pengembangan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan (Depkes RI, 2008).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada bulan Agustus 2016. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Variabel pada penelitian ini adalah peran serta kader saat posyandu dan diluar posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang kader posyandu, 1 orang kepala Puskesmas, 1 orang petugas gizi dan 1 orang ibu rumah tangga. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan lembar

observasi, Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan disatukan kemudian di bandingkan dengan kepustakaan melalui pendekatan deskriptif.

HASIL

Deskripsi Peran Kader Kesehatan Saat Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Peran kader kesehatan saat Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo di nilai dari kegiatan kader yang meliputi pelaksanaan pendaftaran, pelaksanaan penimbangan balita, melaksanakan pencatatan hasil penimbangan dan memberikan penyuluhan. Untuk mendapatkan data tentang peran kader saat Posyandu maka dilakukan wawancara dengan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Berlian.

1. Kegiatan kader saat persiapan pelaksanaan Posyandu

Informasi yang diperoleh dari informan adalah sebagai berikut *"...Kalau kader kesehatan punya tugas waktu kegiatan Posyandu, biasanya itu saya ba kase siap sagala macam untuk hari buka Posyandu Damai di desa Mustika. Yang jaga saya kase siap itu sama dengan alat-alat untuk mopake batimbang bayi, KMS, dengan senti untuk ba ukur lingkar lo lengan deng lingkar lo kapala balita...". (Wawancara EA, 2016) "Waktu pelaksanaan Posyandu di Posyandu Damai, torang kader pe tugas ba undang masyarakat yang ada anak bayi atau yang hamil supaya datang ka Posyandu" (Wawancara RD, 2016). "Kalau hari kegiatan Posyandu Biasanya torang kase siap meja untuk badaftar akang balita, meja bagian batimbang balita deng baukur lingkar kapala trus di meja ka tiga itu batulis hasil penimbangan, dengan meja ka empat bajelaskan kondisi balita yang ta tulis di buku KIA sedangkan meja ka lima itu ada petugas kesehatan ti ses yang ba kase penyuluhan dengan rujukan kalo ada balita yang gizi kurang" (Wawancara, RA, 2016). "Tugas kader kalau kegiatan posyandu ba kase bersih posyandu ba atur meja untuk kegiatan posyandu ba kase sadia alat-alat misalnya timbangan bayi" (Wawancara, MM, 2016)* Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader dapat dijelaskan bahwa para kader mengetahui peran yang dilakukan untuk persiapan Posyandu seperti mempesiapkan ruangan, mempersiapkan peralatan seperti timbangan balita dan alat-alat perlengkapan.

2. Kegiatan yang dilaksanakan saat Posyandu

Informasi yang diperoleh dari informan adalah sebagai berikut *"Kader kesehatan itu biasalio depe kegiatan di Posyandu ba*

kase daftar bayi, bumil, menyusui dengan PUS yang datang ka Posyandu. Kader juga jaga bakontrol kondisi gizi lo bayi-bayi dengan cara ditimbang trus data hasil timbangan ditulis di buku KIA" (Wawancara, ST, 2016) "Tugas kader kesehatan itu waktu Posyandu so dibagi-bagi. Kader meja 1 bagian pendaftaran bayi yang datang ka posyandu, ibu yang hamil. Kader meja 2 pe tugas ba timbang bayi trus kader meja 3 batulis hasil penimbangan dengan kader meja 4 ba kase penjelasan data kondisi bayi dengan ibu. Trus meja ka 5 pe tugas ba kase penyuluhan tentang gizi" (Wawancara, RH, 2016).

Hasil wawancara diketahui bahwa para kader mengetahui perannya saat pelaksanaan Posyandu diantaranya adalah mendaftarkan balita, ibu hamil dan PUS yang datang ke Posyandu, melakukan penimbangan balita dan mengukur lingkar lengan serta lingkar kepala, mencatat hasil penimbangan ke dalam buku KIA/KMS dan memberitahukan hasil penimbangan serta perkembangan gizi balita.

3. Peran yang dilakukan kader saat Posyandu dalam rangka peningkatan gizi balita

Informasi yang diperoleh dari informan adalah sebagai berikut *"Biasanya yang torang jaga bekeng supaya gizi bayi di wilayah desa sini tidak ada yang gizi buruk atau kurang gizi jaga kase contoh makanan yang tepat untuk mokase nae gizi lo anak balita torang juga jaga kase sampe ulang-ulang sama ibu yang depe anak kurang gizi supaya jaga perhatikan makanan lo bayi kasiang deng minta obat pa ses atau ti kapala puskes" (Wawancara, SH, 2016)*

Menurut Kepala Puskesmas bahwa: *"Pihak Puskesmas Berlian melalui tenaga kesehatan melaksanakan kegiatan Posyandu secara rutin di 7 (tujuh) Posyandu yang terbagi di lima desa. Kegiatan ini telah dijadwalkan oleh petugas kesehatan dan telah disampaikan ke kader kesehatan yang bertugas di masing-masing Posyandu. Melalui kerjasama yang baik antara pihak Puskesmas dengan para kader kesehatan maka kegiatan posyandu bisa berjalan dengan lancara dan mencapai sasaran. Adapun peran kader kesehatan saat Posyandu tidak lepas dari arahan petugas kesehatan yang meliputi kegiatan persiapan Posyandu dan Pelaksanaan Posyandu. Persiapan posyandu yang dilakukan kader kesehatan diantaranya adalah menyiapkan tempat pelaksanaan Posyandu yang biasanya di Kantor desa atau di Polindes, memberitahukan kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk datang ke Posyandu, menyiapkan timbangan bayi dan pengukuran lingkar kepala maupun lingkar lengan" (Wawancara, JI, 2016). "Saat pelaksanaan Posyandu para kader kesehatan juga bertugas membantu*

kegiatan Posyandu yang dibagi menjadi 5 meja yakni bagian pendaftaran bayi, bagi penimbangan balita, bagin mengisi buku KIA/KMS, bagian yang memberikan penjelasan data yang tercatat dalam KIA/KMS" (Wawancara, JI, 2016).

Sebagai bahan perbandingan jawaban dari para kader kesehatan, kepala Puskesmas dan petugas gizi, peneliti juga mewawancarai ibu-ibu yang datang ke Posyandu tentang peran kader saat Posyandu. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa: *"Sehari sebelum pelaksanaan Posyandu kami sudah mendapatkan informasi dari para kader kesehatan tentang pelaksanaan Posyandu dan setelah kami datang ke Posyandu para kader sudah mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu. Mereka juga membantu para suster untuk kegiatan pendaftaran ibu-ibu yang datang ke Posyandu, menimbang balita, mencatat hasil penimbangan dan bersama petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang kesehatan anak" (Wawancara, S. 2016)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader kesehatan saat posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo di empat Posyandu dapat dijelaskan bahwa saat pelaksanaan Posyandu terlebih dahulu para kader melakukan persiapan kegiatan Posyandu seperti menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan Posyandu seperti timbangan bayi, KMS, dan alat pengukur lingkaran kepala dan lingkar lengan serta alat peraga dan lain-lain. Para kader juga mengundang dan menggerakkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak balita dan menghubungi pokja Posyandu untuk kegiatan Posyandu kegiatan kepada kantor desa. Setelah itu para kader melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan pembagian 5 (lima) meja yakni: meja 1 untuk bagian pendaftaran bayi, balita, bumil, menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS); meja 2 untuk penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan balita dan mencatat hasil penimbangan; meja 3 bertugas mengisi buku KIA/KMS; dan meja 4 bertugas untuk menjelaskan data KIA/KMS berdasarkan hasil timbang, menilai perkembangan balita sesuai umur berdasarkan buku KIA jika ditemukan balita yang mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih, mengajarkan ibu untuk memberikan makanan dan menjaga gizi balita serta memberikan rujukan kepada balita yang status gizinya bermasalah ke Puskesmas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para kader Posyandu sebagian mengetahui dan melaksanakan perannya saat pelaksanaan Posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita di

wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Deskripsi Peran Kader Kesehatan di Luar Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Peran kader kesehatan di luar Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ditinjau dari kegiatan kader dalam pelayanan KIA, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare serta peran kader dalam mengajak ibu-ibu untuk dating pada hari kegaitan Posyandu. Dari hasil wawancara dengan para informan selaku kader kesehatan yang terbagi di lima Posyandu yakni Posyandu Damai, Posyandu Mekar Wangi, Posyandu Mawar, Posyandu Melati dan Posyandu Flamboyan didapatkan jawaban sebagai berikut.

4. Peran kader kesehatan di luar Posyandu dalam upaya peningakatan status gizi balit

"Kader-kader kesehatan atau kader posyandu pe tugas di luar kegiatan posyandu mo biasanya ba tulis ulang di buku kader hasil kegiatan posyandu trus ba evaluasi hasil kegiatan misalnya yang bayi ta daftar di desa ada 35 orang terus yang datang cuma tidak sampe 35 berarti ada ibu yang tidak bawa depe anak ke posyandu. Kalo bagitu toran kader jaga dating langsung ka rumah deng ada pigi sama-sama dengan ti ses supaya kalo bulum dia imunisasi misalnya langsung moimunisasi supaya tidak talewat waktu imunisasi. (Wawancara, KD, 2016). "Saya pe tugas di luar kegiatan posyandu biasanya bakase penyuluhan pa ibu-ibu tentang gizi, biasanya torang jaga kumpul ibu-ibu yang depe rumah baku dekat untuk mokase penyuluhan satu kali. Torang olo jaga ba swiping imunisasi dengan ti ses" (Wawancara, RY. 2016). "Tugas kader itu biasanya ba kase tau kegiatan posyandu setiap bulan, ba kunjungi ibu-ibu yang ada anak bayi trus blum sempat datang ka posyandu deng bakase tau kondisi gizi balita" (Wawancara, S.P. 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang peran kader kesehatan di luar posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat disimpulkan bahwa kader kesehatan bertugas memindahkan catatan dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan penyuluhan kelompok dan melakukan kunjungan ke rumah ibu yang memiliki balita khususnya balita yang mengalami status gizi kurang dan ibu yang tidak datang ke Posyandu untuk memeriksakan

perkembangan gizi anak balita. Sehubungan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kader kesehatan mengetahui dan melaksanakan perannya di luar Posyandu hal ini terus dilakukan guna meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diketahui bahwa peran kader kesehatan saat posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo diketahui bahwa para kader terlebih dahulu melakukan persiapan kegiatan Posyandu seperti menyiapkan timbangan bayi, KMS, dan alat pengukur lingkaran kepala dan lingkar lengan serta alat peraga dan lain-lain. Selain itu diketahui juga bahwa untuk merangsang agar para ibu-ibu datang ke Posyandu maka para kader terlebih dahulu mengundang mereka. Saat kegiatan Posyandu para kader kesehatan sudah mendapatkan tugas masing-masing yakni meja 1 untuk bagian pendaftaran bayi, balita, bumil, menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS); meja 2 untuk penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan balita dan mencatat hasil penimbangan; meja 3 bertugas mengisi buku KIA/KMS; dan meja 4 bertugas untuk menjelaskan data KIA/KMS berdasarkan hasil timbang, menilai perkembangan balita sesuai umur berdasarkan buku KIA jika ditemukan balita yang mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih, mengajarkan ibu untuk memberikan makanan dan menjaga gizi balita serta memberikan rujukan kepada balita yang status gizinya bermasalah ke Puskesmas. Hasil penelitian tentang peran kader kesehatan saat pelaksanaan Posyandu sejalan dengan pendapat bahwa peran kader saat Posyandu mengacu pada sistem lima meja yang meliputi pelaksanakan pendaftaran (pada meja I), pelaksanakan penimbangan bayi balita (pada meja II), pelaksanakan pencatatan hasil penimbangan (pada meja III), Memberikan penyuluhan (pada meja IV) dan Memberi dan membantu pelayanan yang dilakukan oleh petugas puskesmas (pada meja V) (Mubarak, 2011).

Para kader juga sebelum pelaksanaan Posyandu telah mempersiapkan berbagai alat seperti timbangan dan buku KMS/KIA yang digunakan untuk kegiatan Posyandu. Kader kesehatan ini juga menjalin kerjasama yang baik dengan para ibu-ibu yang datang ke Posyandu dengan petugas kesehatan sehingga mereka dapat bekerja dengan baik. Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh

pusat pelayanan kesehatan. Diharapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerjasama dari sebuah tim kesehatan (Heru, 2009). Peran serta atau keikutsertaan kader posyandu melalui berbagai organisasi dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat atau perlu dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader posyandu, karena disadari atau tidak keberadaan posyandu adalah "Sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya posyandu yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan (Fitriyah, 2011). Kader posyandu tidaklah bekerja dalam suatu ruangan yang tertutup, namunmereka itu bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku dari sebuah system kesehatan, karena itulah mereka harus dibina, dituntun serta didukung oleh para pembimbing yang lebih terampil dan berpengalaman, hal ini bertujuan agar kader posyandu dapat melakukan fungsinya dengan baik. Kader posyandu seyogyanya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan harus memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun masyarakat (Zulkifli, 2013).

Para kader kesehatan posyandu itu selalu mempertimbangkan tentang apa yang dapat diselesaikan di wilayah tersebut dengan menggunakan sumber daya lokal milik masyarakat setempat, dan tentu saja dalam batas biaya yang masih dapat dicapai oleh masyarakat setempat pula. Peran aktif kader kesehatan saat pelaksanaan kegiatan Posyandu memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian. Melalui peran aktif kader untuk menyampaikan waktu pelaksanaan Posyandu dan bekerja dengan penuh tanggung jawab saat pelaksanaan Posyandu maka dapat memberikan rangsangan positif kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu dan memeriksakan kondisi perkembangan kesehatan anak balita (Ismarawanti, 2010). Selain itu kader kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Berlian selalu berusaha untuk menambah pengetahuan tentang upaya peningkatan status gizi balita melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga para kader lebih memahami dan terampil dalam memberikan pelayanan kepada para ibu dan balita khususnya penanggulangan masalah status gizi kurang dan status gizi buruk. Peran serta kader dalam upaya peningkatan status gizi balita merupakan hal yang sangat penting guna mendukung

program pemerintah untuk mengatasi masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak tidak bertambah. Upaya yang dilakukan oleh para kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Berlian ini sejalan dengan tujuan dinas Kesehatan.

Kader-kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Berlian juga aktif dan membagi waktu untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu karena pada umumnya mereka adalah ibu rumah tangga dan aparat pemerintah. Jika kader memiliki banyak kesibukan maka kegiatan Posyandu tidak akan berjalan dengan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, kader kesehatan sebelumnya akan diberikan pelatihan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan peningkatan status gizi balita. Pelatihan ini biasanya diadakan dua kali dalam setahun (Fitri, 2011). Kurangnya ilmu dan minimnya pengalaman adalah pemicu utama kurang aktifnya peran kader kesehatan. Selain hal di atas, pemicu lainnya adalah kesibukan para kader dalam urusan rumah tangganya sehingga kader kurang memiliki pemahaman dan keterampilan pelayanan, menyebabkan kader kurang mandiri sehingga sangat tergantung pada petugas kesehatan dan Puskesmas (Isaura, 2011). Oleh karena itulah, pada saat posyandu dilaksanakan, peran kader sering sekali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Padahal upaya penanggulangan status gizi buruk memerlukan upaya yang tepat,cepat dan menyeluruh.

Peran Kader Kesehatan di Luar Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Peran kader di luar Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo meliputi kegiatan memindahkan catatan hasil pelaksanaan Posyandu dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan penyuluhan kelompok maupun individu dengan cara mengunjungi rumah ibu yang memiliki masalah tentang status gizi balita sehingga mereka akan memeriksakan balitanya ke Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa peran kader di luar Posyandu meliputi kegiatan untuk menunjang pelayanan KB, KIA, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare, mengajak ibu-ibu untuk datang pada hari kegiatan posyandu, menunjang upaya kesehatan lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang ada, seperti pemberantasan penyakit menular, penyehatan rumah, pembersihan sarang nyamuk, pembuangan sampah, penyediaan sarana air bersih, menyediakan sarana jamban keluarga, pemberian pertolongan pertama pada penyakit, P3K

dan dana sehat (Fatmah, 2012). Peran kader di luar Posyandu tidak kalah pentingnya dengan peran kader saat Posyandu, sebab peran kader diluar Posyandu lebih membutuhkan waktu yang banyak dibandingkan dengan peran kader saat Posyandu.

Kegiatan yang dilakukan kader dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya peningkatan status gizi balita dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi para balita memberikan dampak yang positif terhadap penanggulangan masalah status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman. Berdasarkan peran kader kesehatan saat pelaksanaan Posyandu dan di luar Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman menunjukkan bahwa peran yang paling berpengaruh terhadap peningkatan gizi balita adalah peran kader saat Posyandu karena melalui kegiatan ini para kader dapat mengetahui status gizi balita dan dapat memberikan solusi apabila terdapat balita yang mengalami gizi kurang. Disisi lain peran kader di luar Posyandu tidak kalah penting karena hasil pelaksanaan Posyandu harus ditindaklanjuti dengan kegiatan di luar Posyandu seperti mengunjungi ibu-ibu yang tidak membawa balita ke Posyandu untuk memberikan penyuluhan dan melakukan pemeriksaan tentang kondisi gizi balita (Wahyutomo, 2010).

Peran kader di luar Posyandu juga bersentuhan langsung dengan upaya peningkatan gizi balita misalnya menyediakan makanan yang dapat meningkatkan gizi balita di masing-masing desa melalui kerjasama dengan pemerintah setempat (Sukiarko, 2007). Keberhasilan para kader dapat dilihat dari peningkatan status gizi balita di posyandu, jika dilihat dari tahun 2014 jumlah balita sebanyak 741 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 6 balita sedangkan yang mengali gizi buruk sebanyak 3 balita. Pada tahun 2015 jumlah balita 565 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 4 orang dan pada tahun 2015 tidak ada balita yang mengalami gizi buruk

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kader kesehatan saat posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo yakni melakukan persiapan kegiatan Posyandu seperti menyiapkan timbangan bayi, KMS, dan alat pengukur lingkaran kepala dan lingkar lengan serta alat peraga dan merangsang agar para ibu-ibu datang ke Posyandu maka para kader terlebih dahulu mengundang ibu-ibu. Sedangkan peran kader kesehatan di luar Posyandu dalam peningkatan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian

Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo meliputi kegiatan memindahkan catatan hasil pelaksanaan Posyandu dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan penyuluhan kelompok maupun individu dengan cara mengunjungi rumah ibu yang memiliki masalah tentang status gizi balita sehingga mereka akan memeriksakan balitanya ke Posyandu.

Diharapkan kepada semua pihak yang terkait dalam program posyandu, dapat berpartispasi aktif dalam kegiatan posyandu. Pihak petugas kesehatan di posyandu hendaknya memberikan program penyuluhan tentang gizi kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita dan melaksanakan program pemberian asupan makanan bergizi

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN Departemen Kesehatan RI. Buku Kader Posyandu. Jakarta: BKKBN Departemen Kesehatan RI; 2009.

Depkes. RI. Buku Paket Pelatihan Kader Kesehatan. Jakarta: Depkes RI; 2012.

Depkes. RI . Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Depkes RI; 2008.

Dikes Provinsi Gorontalo. Data Jumlah Posyandu di Gorontalo. Gorontalo: Dikes Provinsi Gorontalo; 2012

Fatmah dan Yusran, N.. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi : Studi di Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.Jurnal Media Medika Indonesia. 2012; 46 (1) : 64

Fitri, H. Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan. Jurnal Kesehatan Masyarakat [Online Jurnal]. 2011. 7 (1) : 28.[Diakses : 2 September 2016]. Di unduh di : Http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas/article/view/17 89

Fitriyah. Peran Serta Kader Posyandu. Bandung: Refika Aditama; 2011

Heru A. Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: USU; 2009

Isaura, V. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XITarusan Kabupaten Pesisir Selatan.[Online Jurnal]. 2011. [Diakses tanggal 28 Agustus 2016]. Di unduh di : http://repository.unand.ac.id/175 32/1/FAKTOR.pdf

Ismarawanti, D. N. Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2010; 13 (4) : 169-173.

Mubarak WI. Puskesmas dan Posyandu. Bandung: Pustaka Setia; 2011

Sukiarko E. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah dalam Kegiatan Kader Gizi

Posyandu. Jurnal Media Medika Indonesia. 2007; 42 (3) : 103-147

Syafei M. Pedoman Pelaksanaan Respon Cepat Penanggulangan Gizi Buruk. Jakarta: 2008

Wahyutomo, AH. Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh
Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret;
2010

Zulkifli. Posyandu dan Kader Kesehatan. Jakarta: Depkes RI; 2013